

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan umumnya dirancang dan dibentuk berdasarkan standar tertentu untuk memudahkan pengguna dalam membaca dan memahami serta diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat tentang performa manajemen perusahaan pada periode sebelumnya dan periode yang akan datang.¹ Laporan keuangan merupakan dokumen yang mencatat seluruh aktivitas keuangan dan transaksi dalam suatu bisnis, mencakup kegiatan pembelian, penjualan, serta transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Laporan ini umumnya disusun secara berkala dalam periode waktu tertentu. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan tersebut, para *stakeholder* dan pengguna informasi akuntansi dapat melakukan evaluasi serta mengambil tindakan pencegahan secara cepat dan tepat apabila kondisi keuangan bisnis mengalami masalah atau membutuhkan penyesuaian.²

Laporan keuangan disusun guna memenuhi kebutuhan informasi bagi para pemangku kepentingan, baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan menyajikan data keuangan yang relevan pada periode tertentu untuk menggambarkan kinerja, posisi serta dinamika perubahan finansial yang krusial bagi proses pengambilan

¹ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Cv. Media CSains Indonesia, 2021), h 20.

² Suyanto and Agustiawan Saputra, *Laporan Keuangan Dan Perpajakan Perusahaan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), h 33.

keputusan ekonomi.³ Laporan keuangan ini menjadi basis krusial dalam berbagai pengambilan keputusan, contohnya bagi kreditor dan lembaga perbankan informasi tersebut digunakan menentukan kelayakan pemberian kredit atau pembiayaan ekspansi. Disisi lain investor dan pihak pengakuisisi memanfaatkannya untuk menilai harga saham serta potensi investasi. Bagi manajemen dan pemilik usaha, analisis mendalam terhadap laporan keuangan merupakan landasan untuk merumuskan keputusan bisnis guna menjamin keberlangsungan operasional, serta bentuk pertanggungjawaban dalam laporan tahunan pada pemegang saham.⁴

Karena pentingnya informasi-informasi dalam laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan, perusahaan harus menyajikan laporan keuangan seakurat mungkin. Laporan keuangan yang baik harus bersifat dapat dipahami, lengkap, seta didukung oleh penyajian yang jujur, netral dan disampaikan secara tepat waktu.⁵ Namun, dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Sehingga dengan adanya perbuatan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian bagi berbagai pihak.

Kecurangan atau *Fraud* didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang disengaja oleh satu orang atau lebih baik dari jajaran manajemen, pengelola organisasi, staf, maupun pihak luar dengan menggunakan praktik penipuan demi

³ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan*, h 22-23.

⁴ Hadijah Febriana et al., *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021), h 3-5.

⁵ *Ibid.*, h 7-9.

meraih keuntungan pribadi yang bersifat tidak sah dan melawan hukum.⁶ Perbedaan mendasar antara kesalahan dan kecurangan ditentukan oleh ada tidaknya unsur kesengajaan dalam laporan keuangan. Dibandingkan dengan kesalahan yang tidak disengaja, tindakan kecurangan yang direncanakan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi untuk dideteksi maupun dikendalikan oleh sistem pengawas perusahaan.⁷

Faktor- faktor yang menyebabkan kecurangan menurut Crowe adalah *fraud pentagon*. *Fraud petagon* merupakan pengembangan lebih lanjut dari konsep *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Dalam *faud pentagon* terdapat lima faktor yang menyebabkan kecurangan antara lain: tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi. Penambahan faktor arogansi sebagai pemicu kecurangan merupakan respons terhadap pergeseran perilaku bisnis modern yang cenderung individualistis dan memicu keserakahan.⁸

Menurut *Associational of Certified Fraud Examiners* (AFCE) terdapat tiga jenis *fraud* yang menjadi perhatian global, yakni *Corruption*, *Asset Misappropriation* dan *fraudulent financial statement*. *Fraudulent financial statement* merupakan *fraud* yang terkait dengan kecurangan manajemen, yang melibatkan beberapa bentuk salah saji keuangan yang membawa manfaat keuangan langsung atau tidak langsung.⁹ Ketidakraturan dalam penyajian

⁶ Sartono, *Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan* (Tegal: Redaksi Nava Books, 2021), h 67.

⁷ Eko Adit Wicaksana and Dhini Suryandari, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* 4, no. 1 (2019): h 45.

⁸ Sartono, *Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan*, h 67.

⁹ *Ibid.*, h 68-74.

laporan keuangan perusahaan tidak hanya berdampak pada menurunnya kredibilitas informasi dimata pengguna juga berpotensi merugikan berbagai pemangku kepentingan.¹⁰ Oleh karena itu masalah kecurangan laporan keuangan merupakan masalah yang serius dan perusahaan harus memiliki cara yang tepat untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan laporan keuangan.

Hasil survei *fraud* Indonesia tahun 2025 yang diselenggarakan oleh ACFE menunjukkan bahwa korupsi merupakan jenis kecurangan yang paling banyak terjadi, yaitu sebesar 47,6%, diikuti oleh penyalahgunaan aset sebesar 40,2%, dan kecurangan laporan keuangan sebesar 12,2%. Selain itu survei *fraud* juga menemukan adanya industri yang terdampak kecurangan kerja, di mana industri pertambangan berada di urutan ke-6 dengan kecurangan kerja sebesar 8% dan industri energi berada di urutan ke-7 dengan kecurangan kerja sebesar 7%.¹¹ Salah satu kasus yang ditemukan melakukan manipulasi laporan keuangan pada industri pertambangan batu bara, yakni PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Berdasarkan temuan Indonesia *Corruption Watch* (ICW), PT Bumi Resources Tbk bersama dua anak usahanya, PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia, terlibat praktik akuntansi yang tidak wajar dalam pengelolaan hasil penjualan batu bara untuk menyembunyikan kondisi penerimaan yang sebenarnya. Praktik ini mencakup manipulasi data hasil penjualan batu bara (*underreporting*) dan penggelapan kewajiban Dana Hasil Penjualan Batubara

¹⁰ Nanda Restiana, "Pengaruh Target Keuangan, Ketidakefektifan Pengawasan, Dan Total Akrua Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan," *E-Journal Al-Dzahab* 4, no. 2 (2023): h 82.

¹¹ Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter, "Survei Fraud Indonesia 2025," 2025, <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2025/11/Survei-Fraud-Indonesia-2025-ACFE-Indonesia-Chapter.pdf>.

(DHPB) serta pajak penghasilan badan agar beban pembayaran kepada negara terlihat lebih rendah dari yang seharusnya. Total kerugian negara berdasarkan temuan tersebut mencapai angka yang fantastis, yakni sekitar Rp11,4 triliun (setara US\$1,228 miliar), akibat tidak transparan dalam pelaporan penerimaan dan kewajiban royalti serta pajak kepada negara.¹²

Selanjutnya kasus yang ditemukan melaksanakan manipulasi laporan keuangan adalah industri pertambangan yakni PT Aneka tambang Tbk (Antam). Berdasarkan temuan Lembaga Laskar Anti Korupsi (LAKI) Sulawesi Tenggara, PT Aneka Tambang Tbk terlibat praktik akuntansi yang tidak wajar dan penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan hasil tambang sejak tahun 2007 hingga 2023 untuk menyembunyikan kondisi operasional yang sebenarnya. Praktik ini mencakup manipulasi data volume produksi (*underreporting*) dan penggelapan kewajiban royalti agar beban pembayaran kepada negara terlihat lebih rendah dari yang seharusnya. Total kerugian negara berdasarkan temuan tersebut mencapai angka yang sangat fantastis, yakni sebesar Rp4,022 kuadriliun, akibat ke tidak transparan dalam pelaporan penerimaan negara bukan pajak.¹³

Kasus lain yang menjadi sorotan terkait kinerja keuangan dan dugaan penyimpangan adalah industri pertambangan pada PT Timah Tbk (TINS).

¹² nasional.kontan.co.id, "ICW Menuding BUMI Berutang Pajak Rp 4,4 Triliun," nasional.kontan.co.id, accessed September 11, 2026, <https://nasional.kontan.co.id/news/icw-menuding-bumi-berutang-pajak-rp-44-triliun>.

¹³ Sutraline.id, "Laki Sultra Temukan Dugaan Skandal Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Yang Merugikan Negara Sebesar Rp 4.022.551.792.996.750 Bilion Dari Tahun 2007-2023," Sutraline.id, accessed December 27, 2025, <https://sultraline.id/laki-%0Asultra-temukan-dugaan-skandal-keuangan-pt-aneka-tambang-tbk-yang-merugikan-negara-sebesar-%0Arp-4-022-551-792-996-750-bilion-dari-tahun-2007-2023/>.

Skandal korupsi PT Timah melibatkan praktik kecurangan laporan keuangan melalui skema kolusif yang menyamarkan aliran dana ilegal sebagai biaya operasional resmi. Praktik ini dilakukan dengan cara membeli kembali biji timah dari lahan konsesi sendiri melalui mitra swasta fiktif serta melakukan penggelembungan biaya sewa peralatan pemrosesan, yang secara sengaja menguras kas perusahaan untuk keuntungan pihak tertentu. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya buruk tertutupi oleh pencatatan beban pokok penjualan yang tidak wajar, hingga akhirnya menyebabkan kerugian sebesar Rp449,7 miliar dan beban kerusakan lingkungan masif yang mencapai Rp271 triliun.¹⁴ Dari kasus-kasus di atas, diketahui bahwa kecurangan membawa dampak yang merugikan terhadap korban dan dapat menguntungkan bagi pihak-pihak yang melakukan tindakan kecurangan. Adanya dampak negatif kecurangan tersebut mendorong pentingnya tindakan pencegahan dan pendeteksian kecurangan yang tepat agar terhindar dari tindakan kecurangan tersebut.¹⁵

Mengingat tingginya tingkat kecurangan dalam bentuk manipulasi laporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia, maka diperlukan alat untuk melakukan pendeteksian terhadap indikasi kecurangan yang dilakukan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi indikasi kecurangan adalah model *Beneish* yaitu

¹⁴ CNBC Indonesia Research, "Jadi Sorotan Skandal Korupsi, Keuangan PT Timah Rugi Rp 449 M," CNBC Indonesia, accessed December 27, 2025, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240329190840-128-526644/jadi-sorotan-skandal-%0Akorupsi-keuangan-pt-timah-rugi-rp-449-m>.

¹⁵ Natalis Christian and Joelyn Veronica, "Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana," *Jramb* 8, no. 1 (2022): h 92.

Beneish Ratio Indeks dan *Beneish M-Score*. *Beneish Rasio Indeks* digunakan untuk menganalisis masing-masing indikator manipulasi laporan keuangan yaitu, DSRI (*Days Sales Receivables Index*), GMI (*Gross Margin Index*), AQI (*Asset Quality Index*), SGI (*Sales Growth Index*), TATA (*Total Accrual to Total Assets Index*), DEPI (*Depreciation Index*), SGAI (*Selling, Geeral and Administrative Expences Index*), LVGI (*Leverage Index*).¹⁶ Sedangkan *Beneish* digunakan untuk klasifikasi akhir ke dalam kategori *Manipulator*, *Grey Company* dan *Non-Manipulator*.¹⁷ Hasil dari kedelapan rasio tersebut dimasukkan ke dalam model *Beneish M-Score* untuk menggolongkan apakah perusahaan termasuk *Manipulator*, *Non-Manipulator* dan *Grey Company*.¹⁸

Hartina Husein dalam penelitiannya pada tahun 2023 menemukan bahwa 16 perusahaan BUMN yang diamati selama kurun waktu 10 tahun melakukan manipulasi, dimana variabel GMI dan TATA dominan dilakukan manajemen untuk memanipulasi laba.¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Waseso Segoro pada perusahaan BUMN sektor industri mineral dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 mendapatkan hasil pada tahun 2018 dan 2020 tidak terdapat perusahaan terindikasi manipulasi, pada tahun 2019 terdapat 1 perusahaan atau sebesar 11% terindikasi manipulasi.²⁰ Kemampuan *Beneish M-Score* dalam

¹⁶ Sartono, *Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan*, h 19.

¹⁷ *Ibid.*, h 18.

¹⁸ Retnawati Siregar et al., "The Applicability of the *Beneish M-Score* Method for Detecting Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies during the Covid-19 Pandemic," *Journal of System and Management Sciences* 13, no. 6 (2023): h 627.

¹⁹ Hartina Husein et al., "Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Model *Beneish M-Score* Pada BUMN Yang Terdaftar Di Pasar Modal," *Jurnal Akuntansi* 18, no. 1 (2023): h 7-9.

²⁰ Waseso Segoro, "DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS BENEISH M-SCORE PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR INDUSTRI

mendeteksi manipulasi laporan keuangan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Ramadhan pada tahun 2025 yang menemukan bahwa sebagian besar perusahaan (66,67%) terindikasi sebagai *non-Manipulator*, (28,57%) terindikasi sebagai *Manipulator* dengan indikator dominan SGAI, AQI, DEPI yang digunakan perusahaan dalam melakukan praktik manipulasi.²¹

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Beneish* mampu digunakan untuk mendeteksi adanya indikasi manipulasi laporan keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan periode yang digunakan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2025. Dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor energi khususnya industri pertambangan dinilai memiliki risiko kecurangan yang signifikan. Dengan karakteristik risiko tersebut, sektor pertambangan batu bara menjadi subjek yang tepat untuk menguji efektivitas model *Beneish* dalam mendeteksi adanya indikasi manipulasi laporan keuangan. Penggunaan metode ini diharapkan mampu memberikan deteksi dini adanya indikasi manipulasi laporan keuangan melalui analisis rasio keuangan yang tidak wajar, sehingga dapat memitigasi risiko kerugian bagi para *stakeholder* serta menjaga integritas laporan keuangan dipasar modal.

MINERAL DAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020,” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 1, no. 3 (2021): h 36.

²¹ Winingtias Darmatika et al., “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model *Beneish M-Score* Pada Sektor Kesehatan,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 6, no. 9 (2025): h 2812-2816.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **Analisis Beneish untuk Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2021-2025.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah persentase perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *Manipulator* berdasarkan *Beneish Model*?
2. Berapakah persentase perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *Grey Company* berdasarkan *Beneish Model*?
3. Berapakah persentase perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *Non-Manipulator* berdasarkan *Beneish Model*?
4. Apakah terdapat perbedaan deteksi manipulasi dengan analisis *Beneish Ratio Index* dan *Beneish M-Score*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat berapakah persentase perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *Manipulator* berdasarkan *Beneish Model*.
2. Untuk melihat berapakah persentase perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *Grey Company* berdasarkan *Beneish Model*.
3. Untuk melihat berapakah persentase perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *Non-Manipulator* berdasarkan *Beneish Model*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan deteksi manipulasi dengan analisis *Beneish Ratio Index* dan *Beneish M-Score*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pemahaman penulis terkait pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *Beneish* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021-2025.

b. Bagi Pihak Universitas

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang saya lakukan ini diharapkan menambah koleksi dan bacaan Ilmiah Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang serta dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya terkait pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

c. Bagi Investor dan Kreditur

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran awal mengenai potensi manipulasi laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan kreditur dalam mempertimbangkan investasi maupun pemberian pinjaman pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

d. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi peringatan bagi perusahaan agar senantiasa jujur dalam menyampaikan laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan evaluasi internal guna memastikan tidak adanya kecurangan yang luput dari pengawasan.

e. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *Beneish*.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *Beneish* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Indonesia periode 2021-2025, serta dapat menjadi referensi dan bahan kajian tambahan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan teori-teori penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk digunakan sebagai pedoman dan pembandingan dalam melakukan penelitian dan kerangka teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat rangkuman menyeluruh dari penelitian yang telah diuraikan pada bab I hingga bab IV, sedangkan saran berisi rekomendasi yang dapat disampaikan kepada peneliti selanjutnya terkait topik penelitian ini.

